

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki nama latin (*Elaeis guineensis* Jacq) yang merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting disektor pertanian dan sektor perkebunan dikarenakan dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau nabati, kelapa sawit dapat menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Balai Informasi Pertanian, 2018). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting bagi Indonesia, baik dari segi devisa yang dihasilkannya maupun untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dalam negeri.

Sektor perkebunan di Indonesia didominasi oleh budidaya kelapa sawit, yang terebar luas dan berpotensi tinggi. Dan minyak kelapa sawit mentah (CPO) juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Harga CPO di pasar global terus meningkat. Tak hanya itu, kelapa sawit dapat di ekstrak menjadi minyak sawit yang masih mentah (*Crude Palm Oil*). Dapat menjadi pertimbangan potensi finansialnya, minyak kelapa sawit (CPO) terbukti menjadi komoditas yang sangat menguntungkan karena harga yang berada dipasar global dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Minyak kelapa tidak hanya menjadi komoditas pasar dalam negeri, tetapi juga merupakan produk yang diproduksi sepanjang tahun (Ningsih & Salambue, 2021).

Dalam Industri kelapa sawit memegang peranan strategis dalam makroekonomi Indonesia, karena menjadi sumber devisa terbesar. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22

provinsi dari 38 provinsi di Indonesia, Dua sentra utama perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatera dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit Indonesia berlokasi di kedua pulau yang memiliki kebun kelapa sawit terbesar di Indonesia. dan kedua pulau ini menghasilkan 95% produksi minyak kelapa sawit mentah (CPO) Indonesia.

Perkebunan kelapa sawit juga merupakan bagian dari sektor pertanian yang penting, karena kelapa sawit saat ini merupakan salah satu bahan baku terpenting bagi Indonesia. Sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya meningkatkan pendapatan domestik bruto suatu wilayah, namun minyak kelapa sawit juga memiliki daya saing yang tinggi dalam perdagangan internasional. Tingginya daya saing perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari produktivitas dari perkebunan kelapa sawit itu sendiri (Limanseto, 2021).

Menurut Rosyidah et al., (2019) Persepsi petani kelapa sawit mengenai budidaya sangat penting dalam meningkatkan produksi kelapa sawit. Persepsi dipengaruhi dengan cara pandang seseorang terhadap objek dengan pandangan yang berbeda-beda menggunakan indera yang dimilikinya, kemudian ditafsirkan (Helviani et al., 2021). Persepsi mengenai *Good Agricultural Practices* terhadap budidaya kelapa sawit memiliki banyak cara pandang, pengetahuan bahkan pengalaman di masyarakat. Untuk menolak perbedaan pemahaman atau cara pandang petani kelapa sawit maka penerapan *Good Agricultural Practices* sangat dianjurkan sebagai pedoman dalam budidaya kelapa sawit. Penerapan GAP ini sangat penting dan harus dilakukan agar produksi yang dihasil maksimal. Penerapan GAP ini termasuk salah satu yang menggunakan teknologi yang ramah lingkungan sehingga produk yang dihasilkan petani kelapa sawit aman dan dapat meningkatkan kualitas produksi kelapa sawit.

Peran sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produktivitas perkebunan kelapa sawit. Keberhasilan suatu perusahaan kelapa sawit dipengaruhi oleh produktivitas karyawannya. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi produktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit. Keberhasilan perkebunan kelapa sawit ditopang oleh produktivitas tenaga kerja perkebunan kelapa sawit. Meski mayoritas pekerja di perkebunan kelapa sawit adalah laki-laki, namun tugas pemeliharaan seperti pemupukan dan penyemprotan biasanya dilakukan oleh pekerja perempuan. Kegiatan pemupukan dan penyemprotan membuat pekerja terus menerus terpapar bahan kimia, namun pada saat yang sama pekerja harus tetap produktif sesuai dengan tuntutan perusahaan (Ziaulhaq, 2022).

Wanita yang bekerja mempunyai peran ganda yaitu menjadi ibu rumah tangga dan mencari nafkah untuk tambahan kebutuhan rumah tangga. Tingkat pendapatan perempuan yang bekerja sebagai petani kelapa sawit memberikan sumber kontribusi pendapatan bagi keluarganya yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, kontribusi ini sangat penting bagi rumah tangga perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. (Yuliawati & Pratomo, 2019).

Saat ini perusahaan masih mempunyai permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan perusahaan merupakan bentuk organisasi ekonomi yang melakukan kegiatan dengan menghasilkan produk dan jasa yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor utama yang harus diperhatikan karena keberadaannya mempengaruhi kelangsungan dan keberhasilan usaha. Produktivitas tenaga kerja erat kaitannya dengan jumlah output yang dihasilkan. Jika produktivitas tenaga kerja meningkat maka output juga dapat

meningkat. Produktivitas tenaga kerja perempuan perlu dipahami karena turut menentukan bentuk kebijakan yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja perempuan yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan pekerja perempuan sawit, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kualitas dan kuantitas minyak sawit yang dihasilkan, serta memudahkan pencapaian tujuan perusahaan. (Ningsih & Fitriasia, 2020).

Produktivitas merupakan faktor terpenting dalam perusahaan atau organisasi. Ketika karyawan cukup produktif untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif maka perusahaan dan organisasi dapat tercapainya tujuan dalam perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas menjadi penting. Kemampuan untuk menggambarkan tingkat produktivitas suatu perusahaan atau karyawan yang dapat diatur oleh perusahaan. Ada pun Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan dalam produktivitas Salah satunya peran sumber daya manusia. Karena perusahaan tidak mempunyai sumber daya, suatu organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik .untuk sumber daya manusia semakin baik sumber daya manusia maka semakin tinggi pula produktivitasnya.

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian manajemen yang mempelajari peran orang-orang dalam suatu organisasi dan mengelola karyawan agar tujuan organisasi tercapai semaksimal mungkin. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan produktivitas karyawan. Jika karyawan tidak efektif maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu produktivitas merupakan hal yang penting dan kami selalu ingin meningkatkannya karena hal tersebut menggambarkan tingkat produktivitas karyawan.

Produktivitas karyawan berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya: tingkat pendidikan, umur, motivasi, proses rekrutmen, pelatihan, keahlian yang dimiliki karyawan dan lainnya. Guna mencapai produksi yang tinggi, peran tenaga kerja dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk meningkatkan produktivitas. perusahaan dapat mengembangkan, menggunakan, mengevaluasi memelihara tenaga kerja dalam kuantitas dan kualitas yang tepat. (Ningsih & Fitriasia, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sarana Multi Mulya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sarana Multi Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sarana Multi Mulya.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Sarana Multi Mulya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Kelapa Sawit

- a. Pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja.

- b. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pekerja wanita, perusahaan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para pekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan moral dan loyalitas karyawan.
- c. Menyediakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan mendukung untuk pekerja wanita dapat membantu perusahaan menarik dan mempertahankan bakat yang berkualitas, serta memperkuat citra perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2. Bagi Pekerja Wanita

- a. Penelitian ini dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka di tempat kerja.
- b. Pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi produktivitas mereka juga dapat membantu pekerja wanita dalam mengembangkan strategi pribadi untuk meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dalam bidang yang sama atau terkait, memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di sektor perkebunan.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian yang lebih lanjut, seperti studi lintas-budaya untuk membandingkan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap produktivitas pekerja wanita di berbagai konteks perkebunan kelapa sawit.

